

Analisis Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* di SMP

Wendiun Wendi Putra Hulu^{1*}, Amin Otoni Harefa², Agnes Renostini Harefa³
Universitas Nias

Corresponding Author: Wendiun Wendi Putra Hulu

Wendihulu123@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar,
Problem Solving

Received : 25 September

Revised : 10 October

Accepted: 19 October

©2022 Hulu, Harefa, Harefa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: (1). Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Solving*, (2). Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*, (3). Mendeskripsikan ketuntasan belajar melalui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik analisis data menggunakan lembar observasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, dan tes hasil belajar. Metode penelitian yaitu Kuantitatif Deskriptif, dengan desain penelitian *One shot case study*. Proses pembelajaran Hasil penelitian diperoleh (1) rata-rata hasil pengamatan lembar observasi guru dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* diperoleh untuk pertemuan pertama 3,125, pertemuan ke dua diperoleh 3,375, pertemuan ke tiga diperoleh 3,5, dan pertemuan ke empat diperoleh 3,5. (2) Rata-rata hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran *problem solving* diperoleh 76 kategori baik,. (3) ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 91%.

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan hubungan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ini juga mempunyai peranan penting dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara, sehingga pemerintah selalu menaruh perhatian yang besar terhadap bidang pendidikan. Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk perbaikan mutu pendidikan yaitu, dengan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang di terapkan disekolah saat ini adalah Kurikulum 2013 atau (K-13) merupakan suatu penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 siswa lebih di tuntut untuk lebih giat dalam proses mengajar, dan mampu untuk belajar mandiri, sedangkan guru diharapkan untuk mampu menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan kepada siswa sehingga terjadinya proses belajar yang berpusat pada siswa. Pada kurikulum 2013 adapun yang menjadi salah satu yang diajarkan kepada siswa di kelas yaitu diantaranya mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang harus benar - benar dikuasai dengan baik, terutama sejak siswa pertama sekali masuk di sekolah dasar (SD). saat belajar matematika siswa diharuskan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang dipelajarinya serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir genting dan kepintaran emosional peserta didik.

Menurut pemendiknas nomor 22 tahun 2006 Agustina (2016 : 2) Ada beberapa maksud atau tuntutan belajar yang harus dicapai dalam belajar matematika yaitu :

- 1) Dapat bisa mengerti gambaran dari matematika, dapat menjelaskan keterkaitan antara konsep dan dapat menggunakan konsep atau algoritma secara teliti atau saksama, dan tepat dalam memecahkan suatu masalah.
- 2) Dapat menggunakan aktivitas pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat penalaran, menyusun bukti, atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan suatu masalah.
- 4) Dapat mengkomunikasikan gagasan atau ide dengan menggunakan simbol, tabel, diagram atau media lainnya untuk memperjelas keadaan suatu masalah.
- 5) Dapat memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari - hari, memiliki sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta percaya diri dalam pemecahan suatu masalah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, maka pembelajaran itu dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, pada tanggal

04 November 2021 oleh guru kelas VIII di SMP Negeri 5 Gunungsitoli, didapat informasi bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa lebih banyak menunggu penjelasan dari guru dari pada mencari sendiri. Selain itu juga faktor lain yang dialami siswa adalah siswa memiliki gaya belajar yang berbeda - beda. Guru memberikan lebih banyak penjelasan dalam pembelajaran di depan kelas. Selain itu juga, siswa ada yang gaya belajarnya cenderung dengan penglihatan bukan kata-kata, siswa tidak menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Hal tersebut yang membuat hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Gunungsitoli. Model belajar yang dipakai oleh guru masih berulang ulang (fokus pada ceramah, pertanyaan, dan pemberian tugas). Sehingga Kurangnya keaktifan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran karena peserta didik hanya berfokus pada pendengaran, penjelasan oleh guru. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran matematika dapat diketahui bawa nilai rata - rata nilai tes hasil belajar siswa masih kategori cukup, Selain itu juga didukung dengan hasil pengolahan angket kesulitan, angket motivasi, dan angket minat hasil belajar yang telah di edarkan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Gunungsitoli termasuk dalam kategori cukup. Selain itu juga seorang peneliti memberikan soal kepada siswa untuk dapat diketahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan suatu permasalahan, namun tidak sesuai apa yang diharapkan.

Dalam penerapan model pembelajaran *problem solving* speserta didik diharapkan terlibat langsung efektif dalam kegiatan belajar, peserta didik belajar dari pngalaman sendiri, mengkontruksi ilmu pengetahuan kemudian memberi makna dalam ilmu pengetahuan itu. Menurut Alipandie dalam Nurdin (2013:144) bahwa *Problem Solving* adalah salah satu cara yang dilakukan guru untuk melatih siswa menghadapi berbagai suatu masalah untuk diselesaikan sendiri atau secara bersamaan. Pada pembelajaran *problem solving*, pertama sekali peserta didik dituntut untuk memahami masalah (*understand*), kemudian merencana suatu masalah (*plan*), menyelesaikan soal sesuai dengan rencana (*solve*), dan kemudian melihat kembali jawaban yang sudah diselesaikan (*look back*) masalah tersebut.

Sehingga dalam menerapkan model pembelajaran *problem solving* siswa dapat memberikan waktu dan kesempatan dalam hal melibatkan diri untuk memecahkan suatu masalah matematika melalui pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* Di SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022'.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran *Problem Solving* Di SMP Negeri 5 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2021/2022?.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman dalam jurnal Rindiani dan Yuniarta (2018: 41) hasil belajar yaitu kemampuan yang didapat peserta didik melalui kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Senada dengan itu, Menurut Sudjana (2017: 41) hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang di dapat dari hasil dari proses belajar mengajar baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Senada dengan itu, Menurut Dimiyati (2017:41) hasil belajar adalah salah satu interaksi tindakan individu dalam proses belajar mengajar, dari seorang guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Dari uraian di atas maka peneliti menyimpulkan hasil belajar yaitu suatu kemampuan yang didapat peserta didik dari hasil kegiatan proses belajar mengajar, baik mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman dalam Jurnal Nurdin (2017:145), hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor Internal

faktor yang terdapat dalam diri siswa, yang dapat memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat memengaruhi hasil belajar adalah baik dalam keluarga, sekolah masyarakat. Situasi dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. orangtua yang kurang Perhatian terhadap anaknya.

Senada dengan itu, Menurut Slameto dalam jurnal Rindiani dan Yuniarta (2018: 42) ada beberapa yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu :

1. Faktor internal, yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu (a). pengaruh jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh. (b). Faktor psikologis meliputi inledegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. (c). Faktor kelelahan jasmani dan rohani
2. Faktor eksternal merupakan yang berasal dari luar diri peserta didik yang sedang belajar. Yang terdiri dari (a). Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana ramah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua. (b). Faktor sekolah seperti seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, dan disiplin sekolah. (c). Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Shoimin di jurnal Nurdin (2017:144) mengatakan *Problem Solving* yaitu suatu tips pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Senada dengan itu Menurut Alipandie dalam jurnal Nurdin (2017:144) bahwa *Problem Solving* yaitu cara mengajar yang dilakukan guru dengan cara melatih siswa menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama

senada dengan itu Menurut Hamalik di jurnal Nurdin (2017:144) *Problem Solving* yaitu suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang relevan, sehingga dapat bisa diambil kesimpulan yang tepat dan teiti.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah salah satu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

4. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Solving*

a. Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Menurut Hariyanti dalam jurnal Sutiarmo (2017:284) ada beberapa kelebihan pembelajaran *problem solving* adalah :

1. Dapat mendidik siswa untuk berpikir secara teratur
2. Mampu mencari jalan keluar terhadap kondisi yang dihadapi
3. Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek
4. Mampu mendidik siswa percaya diri sendiri
5. Berpikir dan bertindak kreatif
6. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja
8. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

b. Kelemahan Model Pembelajaran pemecahan masalah

Sedangkan kelemahan pembelajaran pemecahan masalah adalah:

1. Membutukan banyak waktu.
2. Setiap peserta didik yang kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah berbeda beda ada yang bisa menyelesaikan masalah dan ada juga yang tidak.

Senada dengan itu Menurut Sanjaya dalam Jurnal Pinahayu (2017: 80) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran pemecahan masalah adalah :

1. *Problem solving* adalah teknik yang bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran.

2. *Problem solving* dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. *Problem solving* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.
4. *Problem solving* dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami suatu masalah dalam kehidupan nyata.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain dengan bentuk *one shot case study* seperti yang di kemukakan oleh Sugiyono (2015:110).

X . O X = (perlakuan) yang di berikan(variabel independen)
O = observasi

Paradigma dapat dibaca sebagai berikut : terdapat suatu kelompok diberikan perlakuan dan selanjutya diobservasi hasilnya. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengadakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Setelah pembelajaran, peserta didik diberikan tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian siswa.
3. Hasil belajar yang di peroleh, dianalisis berdasarkan tingkat ketuntasan KKM dan presentasi pencapaian hasil belajar.

Dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Gunungsitoli tahun pelajaran 2021/2022, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu kelas VIII-C yang terdiri dari 32 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar, dan lembar observasi dengan menggunakan model pembelaran *problem solving*.

A. Analisis Butir Tes

1) Validasi Logis

2) Uji Coba Instrumen

a) Validitas Tes

Untuk mengukur validitas butir soal atau validitas item tes digunakan korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah peserta tes

X : Jumlah skor tiap butir soal

Y : Jumlah skor total

Setelah r_{xy} dikonsultasikan pada nilai-nilai kritis r product moment pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Setiap item tes dinyatakan valid jika $r_{xy} \geq r_1$.

Lestari dan Yudhanegara (2017 : 193)

b) Reliabilitas Tes

Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu:

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas\

k : Banyak butir tes

$\sum s_i^2$: Varians skor setiap butir

S_t^2 : Varians skor total

Untuk perhitungan varians skor setiap butir tes digunakan rumus :

$$S_i^2 = \frac{\sum X_i^2 \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Untuk perhitungan varian skor total dengan rumus:

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 \frac{(\sum x_t)^2}{N}}{N}$$

Untuk menafsirkan harga reliabilitas, dikonsultasikan pada harga r_{tabel} (r_t) dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$), dikatakan reliabel jika $r \geq r_t$.
Lestari dan Yudhanegara (2017 : 206)

c) Tingkat Kesukaran Tes

Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$IK = \frac{\bar{x}}{SMI}$$

Tabel 1. Klasifikasi Interpretasi Taraf Kesukaran

Nilai IK	Interpretasi
Ik = 0,00	Terlalu Sukar
0,00 < Ik ≤ 0,30	Sukar
0,30 < Ik ≤ 0,70	Sedang
0,70 < Ik ≤ 1,00	Mudah
Ik = 1,00	Sangat Mudah

Lestari dan Yudhanegara (2017 : 224)

d) Daya Pembeda Tes

Untuk menghitung daya pembeda setiap butir tes ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Dp = \frac{\bar{x}_A - \bar{x}_B}{SMI}$$

Tabel 2. Klasifikasi Interpretasi Daya Pembeda

Nilai IK	Intrepretasi
$D_p \leq 0,00$	Sangat Buruk
$0,00 < D_p \leq 0,20$	Buruk
$0,20 < D_p \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D_p \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D_p \leq 1,00$	Sangat Baik

B. Teknik Analisi Data

1) Lembar Observsi

Dengan terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* maka rumus yang kita dapat gunakan adalah.

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Solving*

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Tinggi
61% - 80%	Tinggi
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Rendah
0% - 20%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto dalam Deasyanti (2011:155)

2) Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa berhasil atau tidaknya selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*, maka rumus yang kita gunakan yakni:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Sumber : sudijono 2011:2011

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh SMP Negeri 5 Gunungsitoli adalah 70. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu apabila skor yang diperolehnya adalah ≥ 70 , sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal apabila tercapai 75% siswa telah tuntas secara individu. Ketuntasan belajar secara individu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = jumlah skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penerapan model ini, guru menjelaskan materi lingkaran dalam bentuk powerpoint kemudian menanyakan kepada siswa apa saja contoh - contoh gambaran lingkaran itu dalam kehidupan sehari - hari, Setelah itu seorang guru memamparkan kembali materi tersebut untuk dipahami oleh siswa. Setelah terlaksananya proses pembelajaran lalu guru menanyakan kembali kepada siswa materi yang baru dijelaskan untuk mengetahui apa saja hal-hal yang kurang mengerti oleh siswa, setelah itu guru memberikan atau menemukan suatu masalah terkait dengan lingkaran, lalu guru tersebut mengundang siswa untuk dipecahkan secara bersama - sama terhadap soal yang diberikan. Seorang pendidik mengajari peserta didik bagaimana memahami suatu masalah tersebut, rencana penyelesaian, melakukan rencana, dan melihat kembali masalah yang sudah di selesaikan. Dengan terlaksananya proses belajar menggunakan model belajar pemecahan masalah maka pendidik membagikan LKS terhadap peserta didik dalam bentuk kelompok untuk melihat bagaimana tingkat kemampuan peserta didik tersebut dalam memahami materi yang baru di ajarkan.

Sesudah peserta didik dalam memahami materi lingkaran, maka pendidik memberikan soal akhir terhadap peserta didik sebanyak 5 soal bentuk tes esei untuk mendapatka hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model belajar *problem solving*. Soal ini telah diuji tingkat validitas, reabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda serta uji coba kepada sekolah lain dan hasil semuanya dapat dinyatakan valid.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah diterapkan model belajar *problem solving* sangat baik. Dapat dilihat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dirubah disebuah golongan atau nilai yang didapat dalam proses belajar. Dari hasil ini dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan sebanyak 29 orang peserta didik dan masih ada yang belum mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 3 orang peserta didik. Dengan rata-rata nilai diperoleh yakni 75.

Ketuntasan hasil pemebelajaran peserta didik mencapai 91%, hal tersebut ditunjukkan bahwa model belajar ini efektif sangat baik untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar. Hal ini ada banyak keunggulan dari pelaksanaan belajar dengan menerapkan model *problem solving* yakni (1) dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, (2) memampukan untuk mencari jalan keluar terhadap terhadap maslah yang dihadapi, (3) melatih untuk menganalisis permasalahan dari berbagai aspek, (4) melatih peserta didik untuk percaya diri, (5) siswa melatih untuk berpikir dan bertindak kreatif, (6) dapat menyelesaikan masalah ada secara nyata, (7) membuat pendidikan sekolah lebih mengait dengan kehidupan, khususnya dalam dunia kerja, dan (8) dapat merangsang berpikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan tepat.

Secara umum, dari hasil penelitian menunjukan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model belajar *problem solving* dapat membantu dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memahami materi, serta mampu

menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk itu dapat diajukan sebagai salah satu alternatif pilihan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran *problem solving* yang dilakukan guru sudah memenuhi seluruh langkah-langkah dalam empat tahapan model pembelajaran *problem solving* yaitu Mulai dari tahap memahami masalah (*Understand*), membuat rencana pemecahan masalah (*Plan*), memecahkan masalah sesuai rencana (*Solve*), memeriksa kembali (*Look Back*).
2. Hasil belajar selama proses pelaksanaan model pembelajaran *problem solving* diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 76, memenuhi KKM mata pelajaran matematika.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 91% yang diklasifikasikan ke dalam kategori "sangat baik". Ini berarti bahwa hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 5 Gunungsitoli sangat baik setelah menggunakan model pembelajaran pembelajaran *problem solving*.

PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan model pembelajaran *problem solving* ini dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2016. *Upaya Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Negeri 4 Sipirok Kelas VII Melalui Pendekatan Ateematika Realistik (Pmr)*, *Jurnal Eksakta*, Volume 1,(Online), [https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/235121832.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/235121832.pdf), Di akses Pada Tanggal 10 Oktober 2021.
- Abdur Rahman As'ari, M. T. (2017). *Untuk Smp/Mts Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Djamaluddin, S. S. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Cv. Kaaffah Learning Center.
- De Porter, 2017. *Peningkatan hasil belajar matematika dengan pendekatan problem solving siswa sekolah dasar*, (Online), [https://jurnal.Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Q=Id&As_Sdt=0&As_Vis=1&Oi=Scholart](https://jurnal.scholar.google.co.id/scholar?Q=Id&As_Sdt=0&As_Vis=1&Oi=Scholart), vol1, no. 1, mei 2017, halaman 24-37 di akses 24 maret 2021
- Eviyanti, 2020. *Profil Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diajar Menggunakan Media Pembelajaran Berintegrasi Budaya Aceh*. *Jurnal Numeracy*, Volume 7, Nomor 2, (Online), [https://123dok.Com/Document/Y8x062wq-Profil-Belajar-Matematika-Diajar-Menggunakan-Pembelajaran-Berintegrasi-Budaya.Html](https://123dok.com/document/Y8x062wq-profil-belajar-matematika-diajar-menggunakan-pembelajaran-berintegrasi-budaya.html), Di Akses 16 Oktober 2021.
- Kurino, 2018. *Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No.1, (Online), [https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Ilmuna/Article/View/171](https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/171),Di Akses 16 Oktober 2021.
- Lestari Dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*.Bandung:Ptrefika Aditama.
- Nurdin, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sd*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol,1no.2, [https://123dok.Com/Document/Qoog655q-Penerapan-Model-Pembelajaran-Problem-Solving-Dalam-Meningkatkan-Belajar.Html](https://123dok.com/document/Qoog655q-penerapan-model-pembelajaran-problem-solving-dalam-meningkatkan-belajar.html), Halaman 141-149, Di Akses 21 Oktober 2021.
- Pinahayu, 2017. *Problematika Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Smp Di Brebes*. *Jurnal Penelitian Pendidikanmatematika*, Vol.1,No.1,(Online),[https://Ejournal.Adpgmiindonesia.Com/Index.Php/Jmie/Article/View/192/0](https://ejournal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/192/0) Halaman 77-85, Di Akses 16 Oktober 2021.
- Rindiani Repo Sidi, T. N. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Vii Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan Strategi Joyfullearning*.(Online),[https://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/M](https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/M)

[tk/Article/View/105](#), Volume 5 No. 1, Halaman 39-50, Di Akses 21 Oktober 2021.

Siagian, (2016). Kemampuan Koneksi Matematik Dalam Pembelajaran Matematika. *Journal Of Mathematics Education And Science*, (Online), https://scholar.google.co.id/scholar?q=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholart, Vol. 2, No. 1 Oktober 2016, Halaman 58-67, Di Akses Pada 9 November 2021

Sutiarso, (2017). *Problem Solving Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematik*, (Online), <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/706>, Vol 4 No 1, Maret 2016, Halaman 143-156, 65, Di Akses 10 Oktober 2021.

Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D)*. Bandung, Alfabeta Cv.